

**ANALISIS PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA KARYAWAN  
DI ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**OLEH**

**LAILA AFIFAH**

**NIM: 4032017043**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2023**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA KARYAWAN**

Oleh :

Laila Afifah  
NIM : 4032017043

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 22 Juni 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

  
Dr. Abdul Hamid, M.A.  
NIP. 197303712008011007

Pembimbing II

  
Zefri Maulana, S.E., M.Si  
NIP. 198610012019031006

Mengetahui  
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah

  
M. Yahya, S.E., M.Si., M.M  
NIP. 196512311999051001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA KARYAWAN DI ACEH TAMIANG” an. Laila Afifah, NIM 4032017043 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 25 Januari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 25 Januari 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Dr. Abdul Hamid, MA  
NIP. 197307312008011007

Penguji II



Zefri Maulana, SE., M.Si  
NIP. 198610012019031006

Penguji III



Khairatun Hisan, M.Sc  
NIP. 199009242018012002

Penguji IV



Zulfa Eliza, M.Si  
NIDN. 2003048502

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, M.CL  
NIP. 196506161995031002

## PERNYATAAN ORISINALITAS

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Afifah

NIM : 4032017043

Pekerjaan : Mahasiswi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA KARYAWAN DI ACEH TAMIANG**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 16 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan



Laila Afifah

## MOTTO

**Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk besok. Yang penting jangan sampai berhenti bertanya**

*(Albert Einstein)*

## ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan. Sampel yang digunakan adalah karyawan Dapur Deeka, Ar-Rozzaq Bakery, Super Bakery, Denies Bakery, dan Adzkie Bakery. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mencari sumber data secara langsung, dan penelitian kualitatif mengembangkan pengertian, konsep – konsep dan akhirnya menjadi teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki peranan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya para karyawan di toko roti yang berada di Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan adanya penghasilan yang diterima masyarakat dengan adanya UMKM tersebut. Selain itu dapat dijelaskan bahwa dengan bekerja di toko roti para karyawan terpenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat memenuhi tanggungan keluarga serta membantu meringankan beban orang tua, suami, dan memenuhi kebutuhan anak. Dengan demikian terjadi peningkatan ekonomi masyarakat dari sebelumnya tidak memiliki penghasilan kini telah memiliki penghasilan.

Kata Kunci: *Peran UMKM, Ekonomi Keluarga Karyawan*

## **ABSTRACT**

*Micro, Small and Medium Enterprises have an important and strategic role in national economic development. In addition to playing a role in economic growth and employment, MSMEs also play a role in distributing development results. The purpose of this study is to determine the role of Micro, Small and Medium Enterprises on the Improvement of the Family Economy of Employees. The samples used were the employees of Dapur Deeka, Ar-Rozaq Bakery, Super Bakery, Denies Bakery, and Adzkia Bakery. The method used in this research is qualitative research methods, qualitative research methods are field research, namely looking for data sources directly, and qualitative research develops understanding, concepts and finally becomes a theory. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. From the results of the study, it is known that the sector has a role in improving the community's economy, especially employees at a bakery in Aceh Tamiang Regency. By working in a bakery that is part of the sector, employees are fulfilled their daily needs and can fulfill family responsibilities and help ease the burden on parents, husbands, and meet the needs of children. Thus there is an increase in the economy of the community from previously having no income to now having income.*

*Keyword: UMKM, Family Economy*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalammu'alaikum Wr,Wb.*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan pertolongannya di hari kiamat.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan di Aceh Tamiang”**. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan Kerjasama yang baik dari berbagai pihak tidak bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M. Yahya, S.E., M.Si sebagai Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah.
4. Bapak Dr. Abdul Hamid, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Zefri Maulana, S.E, M.Si selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.

5. Seluruh dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
6. Terkhusus dan istimewa untuk kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan memberikan kasih sayang tanpa batas.
7. Teman- teman terima kasih atas semangat dan doa untuk kebersamaan kita yang luar biasa, terutama teman saya Mardiana S.E dan Siti Huzaimah S.E semoga silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik. Dan terima kasih untuk sahabat kecil saya Zahratul Hayati S.H yang selalu menemani di kala apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca .

Langsa, 16 Agustus 2022

Penulis

**Laila Afifah**

NIM. 4032017043

## DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	8
1.3. Batasan Masalah .....	9
1.4. Rumusan Masalah .....	9
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.6. Penjelasan Istilah .....	10
1.7. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
2.1. Peran .....	12
2.1.1 Pengertian Peran .....	12
2.1.2 Indikator Peran .....	13
2.1.3 Konsep dari Ciri-ciri Fenomena Peran.....	14
2.1.4 Konsep Dasar Untuk Fenomena Peran .....	15
2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	16
2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah ..	16
2.2.2 Perbedaan UMKM dan UKM .....	22
2.2.3 Kriteria UMKM .....	23
2.2.4 Karakteristik UMKM.....	24
2.2.5 Indikator UMKM .....	26
2.2.6 Klasifikasi UMKM .....	27
2.2.7 Ciri-ciri UMKM.....	28
2.2.8 Peran UMKM.....	30
2.2.9 Kekuatan dan Kelemahan UMKM.....	30
2.2.10 Strategi Pemberdayaan UMKM.....	32
2.3. Ekonomi Keluarga .....	35
2.3.1 Pengertian Ekonomi .....	35
2.3.2 Tindakan-tindakan dalam Ekonomi .....	36

2.3.3	Pengertian Keluarga .....	36
2.3.4	Ciri-ciri Ekonomi Keluarga .....	38
2.3.5	Indikator Peningkatan Ekonomi dalam Keluarga .....	39
2.3.6	Faktor-faktor Peningkatan Ekonomi Keluarga ... ..	40
2.4.	Penelitian Terdahulu .....	42
2.5.	Kerangka Teoretis .....	49
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
3.1	Pendekatan Penelitian .....	50
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
3.3	Sumber Data Penelitian .....	51
3.4	Instrumen Pengumpulan Data .....	51
3.5	Informan Penelitian .....	53
3.6	Metode Keabsahan Data .....	54
3.7	Analisis Data .....	56
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Aceh Tamiang .....	58
4.2	Gambaran UMKM di Aceh Tamiang .....	60
4.3	Peran UMKM terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan .....	61
4.4	Analisis Peran UMKM .....	65
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
5.1.	Kesimpulan .....	67
5.2.	Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	71
Lampiran 2 Dokumentasi .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Menurut BPS jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 270,20 juta jiwa.<sup>1</sup>

Dengan jumlah penduduk sebanyak itu muncul berbagai masalah kependudukan di Indonesia terutama masalah kemiskinan, pengangguran, persebaran penduduk yang tidak merata, dan sebagainya. Pada september 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 27,55 juta orang atau sebesar 10,19 persen dari total jumlah penduduk Indonesia.<sup>2</sup>

Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan

---

<sup>1</sup>[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diunduh tanggal 10 September 2021.

<sup>2</sup>*Ibid.*

perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup>

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.<sup>4</sup> Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.<sup>5</sup>

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Abdul Halim, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembanguna Volume 1, No. 2, 2020*)

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>*Ibid.*

Menurut Navastara mengemukakan bahwa kebijakan yang dipandang tepat dan strategis dalam rangka pembangunan potensi wilayah adalah kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Telah teruji dalam beberapa kali krisis ekonomi di Indonesia, sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mampu menjadi katup pengaman dari eksese akibat krisis. Walaupun harus diakui pula, setelah krisis ekonomi berlalu, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tetap tidak mengalami perubahan kebijakan yang berarti. Kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diakui juga diberbagai perekonomian daerah. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang dapat mencoba dan merumuskan kelembagaan-kelembagaan daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk - produk unggulan yang lebih baik, pencarian pasar, alih pengetahuan dan teknologi, serta pembinaan industri kecil dan kegiatan usaha pada skala lokal.<sup>7</sup>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Pada tahun 2012 jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit yang terdiri dari 99,99% UMKM dan 0,01% usaha besar. Data tersebut membuktikan, UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama bank untuk menyalurkan

---

<sup>7</sup> Navastara, Peran UMKM dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi*, Vol 1, No 1, 2016

pembiayaan. Karena sekitar 60% - 70% pelaku UMKM belum bisa akses pembiayaan perbankan.<sup>8</sup>

Sektor UMKM telah terbukti tangguh, ketika terjadi krisis ekonomi 1998 hanya sektor UMKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar tumbang oleh krisis. UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu *survive* karna, pertama, tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka di anggap *unbankable*. Ketiga, menggunakan input lokal. Keempat, berorientasi ekspor. Selama 1997 – 2006, jumlah perusahaan berskala UMKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia hingga tahun 2006 yaitu 39.784.036 unit usaha. Sumbangan UMKM terhadap produk domestik bruto mencapai 54%- 57%. Sumbangan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 96%. Sebanyak 91% UMKM dari 39.789.036 unit melakukan kegiatan ekspor melalui pihak ketiga eksportir/ pedagang perantara. Hanya 88% atau 35.009 yang berhubungan langsung dengan pembeli/ importir diluar negeri.<sup>9</sup>

Namun kenyataannya selama ini UMKM kurang mendapatkan perhatian. Dapat dikatakan bahwa kesadaran akan pentingnya UMKM dapat dikatakan barulah muncul belakangan ini saja. Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab pemerintahan. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama

---

<sup>8</sup>Departemen Pengembangan UMKM (DPUM), diunduh pada tanggal 18 November 2021

<sup>9</sup>Multazam Nasruddin, “*Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap peningkatan Ekonomi keluarga Karyawan (Studi CV citra sari kota makassari)*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar, 2016) h. 4.

dengan pemerintahan. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintahan.

Karakteristik yang melekat pada UMKM biasanya merupakan kelebihan atau kekuatan yang justru menjadi penghambat perkembangan (*growth constraints*). Kombinasi dari kekuatan dan kelemahan serta interaksi keduanya dengan situasi eksternal akan menentukan prospek perkembangan UMKM. Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan yang memiliki pendapatan yang rendah.<sup>10</sup>

UMKM menjadi pusat perhatian karena tingkat perekonomian dan pengetahuan yang kurang maju dalam berbisnis. UMKM menghadapi kendala-kendala dalam mempertahankan atau mengembangkan usaha (bisnis), antara lain kurang pengetahuan pengelola usaha, kurang modal, dan lemah di bidang pemasaran. Kondisi pasar yang dihadapi UMKM adalah persaingan monopolitik, disamping itu merupakan fakta yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya UMKM harus merencanakan strategi bisnis yang tepat.<sup>11</sup>

Peranan usaha kecil dalam perekonomian indonesia sangatlah penting terutama di aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di masyarakat. Usaha untuk mengembangkan industri kecil dan rumah tangga merupakan langkah yang tepat sebagai suatu kebijakan

---

<sup>10</sup>Sanusi Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 91.

<sup>11</sup> Multazam Nasruddin, “*Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap peningkatan Ekonomi keluarga Karyawan (Studi CV citra sari kota makassari)*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar, 2016) h. 4.

pemerintah untuk menanggulangi masalah-masalah ekonomi sosial yang dihadapi di Indonesia.

Oleh karena itu pembangunan sektor industri ini dipersiapkan untuk menjadi motor penggerak yang mampu menggerakkan kemajuan sektor ekonomi dan sektor-sektor lainnya. Diharapkan sektor industri ini menjadi sektor pimpinan dalam mempercepat tercapainya pembangunan ekonomi. Di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 yang berkesimbangan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan nasional perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus memperhatikan keserasian, keselaran, serta keseimbangan.<sup>12</sup>

Kesejahteraan sosial mengandung dua pengertian, pertama adalah segala aturan atau tatanan untuk memudahkan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup jasmani, rohani, dan sosial, sedangkan yang kedua adalah kondisi atau keadaan yang dapat mempermudah seseorang, kelompok, atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya. Jadi untuk menilai kesejahteraan sosial seseorang atau masyarakat dapat dilihat pada tatanan yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi masyarakat tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Mhd Arya Prayogi, *“Peran Usaha Kecil Menengah(UKM) tahu kuring dalam meningkatkan perekonomian karyawan di kelurahan pentang kapau kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”*, ( Skripsi : Fakultas Dahkwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021)h. 2.

<sup>13</sup>Multazam Nasruddin, *“Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap peningkatan Ekonomi keluarga Karyawan (Studi CV citra sari kota makassari)”*, (Skripsi : Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar, 2016) h.7.

Jumlah UMKM Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2021 berjumlah 16.400 UMKM dengan jumlah bidang usaha sebanyak 341 bidang usaha.<sup>14</sup> Bidang usaha terbanyak adalah jualan kios yaitu sebanyak 235 usaha, bidang usaha lainnya adalah pembuatan kue/roti yaitu sebanyak 157 usaha.

Beberapa UMKM di bidang usaha roti yang berada di Aceh Tamiang yaitu Dapur Deeka, UMKM Ar-Rozaq Bakery, Super Bakery, Denies Bakery, dan Adinda Bakery. Alasan peneliti melakukan penelitian pada kelima toko roti tersebut karena toko tersebut sudah familiar di masyarakat. Toko roti tersebut mengelola berbagai jenis makanan yang terbuat dari tepung yaitu *Cake*, *Pizza*, dan *Donnuts*. Roti yang dihasilkan pun sudah tergolong banyak dan banyak peminatnya. Toko Roti Dapur Deeka, UMKM Ar-Rozaq Bakery, Super Bakery, Denies Bakery, dan Adinda Bakery menggunakan media 7ocial dalam memasarkan produknya antara lain menggunakan media seperti instagram, facebook, dan whatsapp.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada salah satu toko roti yaitu UMKM Ar-Rozaq, peneliti mengetahui bahwa laba bersih yang diperoleh adalah Rp. 22.000.000 selama satu bulan. Jika dihitung pendapatan bersih dari hasil usaha selama satu tahun, pendapatan UMKM Ar-Rozaq kurang lebih Rp. 225.000.000 selama satu tahun.

Menurut hasil wawancara awal yaitu di Super Bakery, para karyawan mengatakan dengan adanya UMKM Toko mereka dapat bekerja tetapi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari tetapi belum dapat dikatakan

---

<sup>14</sup> Data UMKM Kabupaten Aceh Tamiang, Diskoperindag Kabupaten Aceh Tamiang

sejahtera karena upah harian yang didapatkan belum dapat memenuhi kebutuhan lain-lainnya.<sup>15</sup> Hasil observasi lainnya dengan karyawan Dapur Deeka juga mengatakan kalau melihat upah yang diberikan masih belum sesuai dengan kebutuhan hidup layak.<sup>16</sup> Jika melihat dari UMR Kabupaten Aceh Tamiang sebesar Rp 3.000.000 jika dibandingkan dengan gaji yang diterima oleh karyawan di toko roti masih tergolong jauh dari UMR, dimana kisaran gaji karyawan yaitu Rp 1.000.000-Rp 1.800.000. Di sisi lain, usaha Toko Roti di Kabupaten Aceh Tamiang mempunyai potensi yang besar untuk berkembang, yang akan mendorong peningkatan ekonomi keluarga karyawan, dilihat dari perkembangan UMKM dan pendapatan penjualan maka perlu diteliti sejauh mana peran UMKM terhadap peningkatan ekonomi karyawan dan UMKM tersebut memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan ekonomi karyawan. Akan tetapi pada kenyataannya toko roti belum mampu meningkatkan ekonomi keluarga karyawan dikarenakan gaji yang diterima belum sesuai dengan UMR.

Dengan adanya fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan di Aceh Tamiang”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang diidentifikasi yaitu kurangnya kesejahteraan para pekerja UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang dari gaji yang mereka peroleh.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan karyawan Super Bakery pada tanggal 23 Mei 2022

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan karyawan Dapur Deeka pada tanggal 23 Mei 2022

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat lebih sempurna, fokus dan mendalam maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, dimana penelitian ini hanya dibatasi pada toko roti di Kabupaten Aceh Tamiang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu Bagaimana peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan toko roti di Kabupaten Aceh Tamiang?

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan toko roti di Kabupaten Aceh Tamiang.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis, sebagai bahan informasi dan diharapkan menjadi bahan tambahan literatur ilmu pengetahuan dan dalam bidang ekonomi sekaligus dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pelaku UMKM agar dapat membantu untuk memberikan kesejahteraan bagi pekerja.

3. Manfaat akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

## 1.6 Penjelasan Istilah

1. UMKM menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 mendefinisikan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.<sup>17</sup>
2. Peningkatan adalah Proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).<sup>18</sup>
3. Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.<sup>19</sup>
4. Karyawan adalah penduduk dalam usia kerja (15-64) tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap negara mereka dan jika mereka mau

---

<sup>17</sup> UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 114

<sup>19</sup> Ferra Pujianti S.Pd, "*Rahasia Cepat Mengatasi Laporan Keuangan Khusus Untuk Perpajakan & UKM: Cara Tercepat dan Terbaik Untuk Menguasai Laporan Keuangan*" (Lembar Langit Indonesia,2015), h. 70

berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.<sup>20</sup>

### **1.7 Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, Bab ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian atau menjelaskan masalah apa yang diteliti, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Menguraikan landasan teoritis yang akan digunakan sebagai dasar untuk membahas hasil penelitian. Landasan teoritis dari beberapa sub bab yaitu, dalam bab ini dibahas tentang, Pengertian UMKM, pengertian peran, pengertian keluarga, pengertian ekonomi, penelitian terdahulu, dan kerangka teoretis.

BAB III Metode Penelitian, merupakan bab yang berisikan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, objek dan subjek penelitian, metode keabsahana data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan bab yang berisikan gambaran umum Kabupaten Aceh Tamiang, Gambaran Umum UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang, peran UMKM terhadap peningkatan ekonomi keluarga karyawan, dan analisis penulis.

BAB V, Penutup, merupakan bab yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>20</sup> M. Azrul Tanjung, "*Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*", (PT: Gelora Aksara Pratama, 2017), h. 21

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Peran

##### 2.1.1 Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran memiliki yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Menurut Soerjono Soekanto, peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam – macam peranan yang berasal dari pola – pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatkan bagi masyarakat serta kesempatan – kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.<sup>21</sup>

Istilah peran (*role*) dipilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku didalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor – aktor profesional. Peranan adalah atribut sebagai akibat dan status, dan perilaku yang

---

<sup>21</sup>Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 212.

diharapkan oleh anggota – anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya, peranan hanyalah sebuah aspek dari status.<sup>22</sup>

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologis, psikologis dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori. Orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai sebagai tokoh tertentu dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.<sup>23</sup>

### 2.1.2 Indikator Peran

Beberapa indikator dalam peran adalah sebagai berikut :<sup>24</sup>

1. Adanya kepastian akan kewenangan yang dimiliki.
2. Tingkat kepastian akan sasaran dan tujuan dari pekerjaan.
3. Adanya rasa tanggung jawab atas suatu pekerjaan.
4. Tingkat kepastian pembagian waktu kerja.
5. Tingkat ketepatan pembagian waktu kerja.
6. Adil tidak nya beban kerja dan volume kerja yang harus dikerjakan.
7. Tingkat kejelasan mengenai pelaksanaan tugas yang diberikan oleh atasan.

---

<sup>22</sup>Mohammad Faiq Azimahendra, “ *Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Pembuatan Batako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,(Studi kasus Di Cv. Cahaya Mandiri Contruction Desa Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung)*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, 2020), h. 19

<sup>23</sup>Sarlinto Wirawan Sarwono, “*Teori – Teori Psikologi Sosial*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 215.

<sup>24</sup>Rahmat Prayoga, <http://repository.umy.ac.id> Diunduh tanggal 21 Oktober 2021.

### 2.1.3 Konsep Ciri – Ciri Dari Fenomena Peran

Ciri – ciri adalah suatu kekhasan yang berhubungan atau yang mempunyai acuan pada semua kasus, dari suatu fenomena, kejadian atau proses tetapi bukan merupakan “esensi” atau kondisi – kondisi yang membatasi fenomena, kejadian atau proses tersebut.<sup>25</sup>

#### a. Ciri – ciri dari skalabilitas perilaku

Di dalam skalabilitas perilaku ini seorang lakon tidak mungkin menjatuhkan pilihan atas berbagai kemungkinan perilaku yang memenuhi suatu harapan tertentu. Pada umumnya, skala tersebut berisi dua *alternative* pilihan perilaku. Pertama, *alternative* yang berkisar pada hadir tidaknya perilaku, berdasarkan kualitas perilaku yang hidup dalam pikiran seseorang. Kedua, skala yang berisi sejumlah golongan nominal tentang perilaku, seperti berjalan, dan berlari.<sup>26</sup>

#### b. Ciri perilaku yang mempunyai rujukan

Setiap konsep tentang pilihan perilaku akan menunjuk pada suatu objek yang dituju oleh konsep itu, kecuali konsep aksi.

##### 1) Kelas Rujukan

Dalam hal ini tokoh acuan dan kelompok acuan bukan merupakan konsep yang menunjuk pada orang dalam anti actual, tetapi lebih merupakan konsep tentang sesuatu yang dikaitkan dengan orang. Maka konsep rujukan pun dapat merupakan suatu kelas dari rujukan.

---

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> *Ibid*

## 2) Orang – orang Obyek

Orang – orang obyek menunjuk pada orang, kepada siapa prilaku tertentu dirujukan. Misalkan, pasangan suami istri si A (Istri) dan B (Suami), si A tersebut menuntut si B untuk mencari pekerjaan, si B merupakan “orang obyek” yang dikenai patokan karena ia melakukan peran sebagai seorang suami.

## 3) Kondisi – kondisi prilaku obyek

Pernyataan tentang prilaku obyek tentu melibatkan kondisi – kondisi demi pelaksanaan prilaku tersebut. Kondisi – kondisi prilaku obyek menyertakan beberapa pelaku, seperti waktu, tempat atau tentang cara bagaimana prilaku itu dibawakan.<sup>27</sup>

### 2.1.4 Konsep Dasar Untuk Fenomena peran

Ubahan (*variable*) adalah suatu kuantitas nilai, yang denganya fenomena, kejadian atau proses dapat dikembangkan dalam suatu rututan. Dalam kaitannya dalam teori peran, ubahan merupakan suatu kuantitas yang menunjukan pada acuan fenomena (*fenomena referants*) atau ciri – ciri dari peran, sehingga dapat dibedakan tingakt – tingkatanya antara yang satu dengan yang lain. Dalam kenyataanya, ubahan dalam peran dapat bersifat formal, yang dikaitkan dengan patokan tertentu atau yang bersifat empiris.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Mhd Arya Prayogi, “Peran Usaha Kecil Menengah(UKM) tahu kuring dalam meningkatkan perekonomian karyawan di kelurahan pentang kapau kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”, ( Skripsi : Fakultas Dahkwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021) h. 16.

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 17.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial.

## **2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Undang – undang No. 20 tahun 2008, yang dimaksud Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih setidaknya Rp50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) hingga Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) serta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (Tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.00 (Dua milyar lima ratus juta rupiah).<sup>29</sup>

Pembahasan usaha kecil menengah masuk dalam pengelompokan jenis usaha yang meliputi industri dan perdagangan. Pengertian tentang usaha kecil menengah (UKM) tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan negara itu. Mengenai pengertian usaha kecil ternyata sangat bervariasi, disatu negara dengan negara lainnya. Dalam definisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

<sup>30</sup>Anaroga, Panji, *Koperasi, kewirausahaan, Dan Usaha Kecil*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 27

Pengertian usaha kecil menengah di Indonesia masih beragam. Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM) Usaha kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik UKM berdasarkan kuantitas kerja, yaitu usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d 99 orang.<sup>31</sup>

Kriteria lain jenis usaha dilihat dari jumlah karyawan (tenaga kerja) yang dipekerjakan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) adalah sebagai berikut suatu usaha yang mempekerjakan tidak lebih dari 4 (empat) orang merupakan usaha rumah tangga atau usaha mikro, jika mempekerjakan antara 5 (lima) orang sampai dengan 19 (sembilan belas orang) adalah usaha kecil, jika mempekerjakan antara 20 (dua puluh) orang sampai 99 orang karyawan adalah usaha menengah, dan yang mempekerjakan karyawan 100 orang atau lebih merupakan perusahaan besar.

Ciri- ciri usaha kecil menengah yaitu :

1. Bahan baku mudah diperoleh.

---

<sup>31</sup>Hafsah, M.J, Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), *Infokop* Nomor 25, 2004

2. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi.
3. Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun.
4. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
5. Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar local/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk di ekspor.
6. Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan.<sup>32</sup>

Adapun tujuan pemberdayaan usaha kecil yaitu (Undang – undang RI Nomor 20 tahun 2008) :

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan.
3. Meningkatkan peran Usaha dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.<sup>33</sup>

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah memiliki beberapa keunggulan komparatif terhadap usaha besar. Keunggulan tersebut antara lain: dilihat dari sisi permodalan, pengembangan usaha kecil memerlukan modal usaha yang relatif disbanding usaha besar, disamping itu juga teknologi yang digunakan tidak perlu

---

<sup>32</sup>Arief Rahman, *Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah, Seminar Teknologi Informasi (SNATI)*, Yogyakarta, 2009, h. 24

<sup>33</sup><https://ppid.unud.ac.id.pdf>. “Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Bab III, Pasal 5, tentang tujuan pemberdayaan Usaha Kecil”. Diunduh Pada Senin, 21 September 2021.

teknologi yang tinggi, sehingga pendiriannya relative mudah dibandingkan dengan usaha besar.

Motivasi usaha kecil akan lebih besar, mengingat hidup matinya tergantung kepada usaha satu-satunya. Seseorang dengan *survival motive* tinggi tentu akan lebih berhasil dibandingkan seseorang yang motivasinya tidak setinggi itu, selain itu adanya ikatan emosional yang kuat dengan usahanya akan menambah kekuatan para pengusaha kecil dalam persaingannya.<sup>34</sup>

Usaha kecil memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyesuaikan dengan pola permintaan pasar, bahkan sanggup melayani selera perorangan. Berbeda dengan usaha besar yang umumnya menghasilkan produk masa (produk standar), perusahaan kecil produknya bervariasi sehingga akan mudah menyesuaikan terhadap keinginan konsumen. Disamping itu juga mempunyai kemampuan untuk melayani pemerintahan yang sangat spesifik yang bila diproduksi oleh perusahaan skala besar tidak efisien (tidak menguntungkan).

Usaha Kecil merupakan tipe usaha yang cocok untuk proyek perintisan. Sebagian usaha besar yang ada saat ini merupakan usaha skala kecil yang telah berkembang dan untuk membuka usaha skala besar juga kadang kala diawali dengan usaha skala kecil. Hal ini ditujukan untuk menghindari risiko kerugian yang terlalu besar akibat kegagalan jika usaha yang dijalankan langsung besar, sebab untuk memulai usaha dengan skala besar diperlukan modal awal yang besar juga.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Hafsah, M. J, Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), *Infokop* Nomor 25, 2004

<sup>35</sup>Nitisusatro, Mulyadi, *Perilaku Konsumen Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 74

Perdagangan bebas telah memberikan peluang kepada para pengusaha di dalam negeri untuk dapat menjual produknya ke luar negeri. Dengan dibukanya perdagangan bebas maka penghambat untuk masuk ke suatu negara menjadi tidak ada lagi. Dengan perkataan lain pergerakan barang dari suatu negara ke negara lain menjadi mudah tanpa adanya penghambat. Di samping itu dengan adanya depresiasi rupiah, maka perdagangan luar negeri (ekspor) menjadi lebih terbuka dengan memanfaatkan persaingan harga.

Dalam rangka memperkuat perekonomian nasional di masa mendatang, UKM harus dapat melakukan antisipasi secara tepat terhadap globalisasi ekonomi, karena dalam kondisi tersebut ekonomi Indonesia akan semakin terintegrasi kedalam system ekonomi global yang ditandai oleh kemauan kuat untuk mengurangi berbagai bentuk proteksi serta mendorong proses deregulasi dan debirokratisasi menuju system ekonomi yang terbuka dan lebih berorientasi pada mekanisme pasar.<sup>36</sup>

Untuk itu tuntutan terhadap efisiensi dan produktivitas semakin tinggi agar dapat bersikap proaktif dalam proses globalisasi. Ekonomi kokoh yang ingin diwujudkan adalah ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang tinggi, memiliki keterkaitan industry, mendorong transformasi ekonomi dan mampu pemeratakan hasil-hasil pertumbuhannya. Dengan adanya pembinaan UKM diharapkan akan mampu memberikan kontribusi yang berarti untuk pengembangan UKM, sehingga akan semakin memperkuat ketahanan perekonomian dalam

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 75

menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Strategi pengembangan UKM antara lain adalah:<sup>37</sup>

#### 1. Kemitraan Usaha

Hubungan kerja sama usaha di antara berbagai pihak yang sinergis, bersifat sukarela, dan berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pengembangan UKM oleh usaha besar. Dalam praktek bisnis Internasional saat ini, kemitraan usaha merupakan salah satu strategi bisnis perusahaan terutama bagi perusahaan besar yang tidak lagi mengandalkan pada strategi internalisasi aktivitas usaha melalui akuisisi dan merger dalam rangka integrasi vertikal dan horizontal. Kemitraan usaha merupakan suatu cara untuk mengurangi risiko usaha, meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha.

#### 2. Permodalan UKM

Pada umumnya permodalan UKM masih lemah, hal ini turut menentukan keberhasilan strategi pembinaan dan pengembangan di bidang permodalan, termasuk bagaimana pemerintah dan masyarakat melaksanakan konsep permodalan untuk membantu UKM yang di maksud. Arah kebijakan pengembangan yang khusus memfokuskan pada penyediaan modal perlu menentukan strategi sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Memadukan dan memperkuat tiga aspek, yaitu bantuan keuangan, bantuan teknis, dan program penjaminan.

---

<sup>37</sup>*Ibid*

<sup>38</sup>*Ibid*

- b. Mengoptimalkan penunjukan bank dan lembaga keuangan mikro untuk usaha mikro kecil menengah (UMKM).
- c. Mengoptimalkan realisasi *business plan* perbankan dalam pemberian KUK (Kredit Usaha Kecil).
- d. Bantuan teknis yang efektif, bekerja sama dengan asosiasi, konsultan swasta, perguruan tinggi, dan lembaga terkait.
- e. Meningkatkan lembaga penjaminan kredit yang ada.
- f. Memperkuat lembaga keuangan mikro untuk melayani masyarakat miskin.

### **2.2.2 Perbedaan UMKM dan UKM**

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah lebih sering menjelaskan pada cakupan unit usaha mikro. Perbedaan UMKM dan UKM adalah Modal, Jumlah tenaga kerja, Omset penjualan dan jumlah aset dan kekayaan. Perbedaan tersebut sudah diatur berdasarkan sistem perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sementara itu, UKM merupakan singkatan dari Usaha Kecil dan Menengah. Istilah UKM seringkali digunakan untuk menjelaskan unit usaha kecil dan menengah.

Namun, sebagian besar literatur dan peraturan pemerintah lebih sering menggunakan istilah UMKM karena dianggap lebih mewakili ketiga unit usaha yang mencakup di dalamnya. Berbagai peraturan juga lebih menekankan pada penjelasan soal perbedaan tiga unit usaha, yakni unit usaha mikro, unit usaha kecil, dan unit usaha menengah.

Dari sisi pembinaan dan pemberdayaan, ketiga unit usaha dikelola oleh pihak berbeda. Menurut aturan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, unit usaha mikro dibina oleh kabupaten dan kota, usaha kecil diurus oleh provinsi, sedangkan usaha menengah berskala nasional. Dari sisi yuridis formal, usaha mikro relatif tidak berbadan hukum, sedangkan usaha kecil menengah wajib memiliki dasar hukum.<sup>39</sup>

### 2.2.3 Kriteria UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Di dalam Undang – undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih dan aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan , dengan kriteria sebagai berikut:<sup>40</sup>

1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai kekayaan paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta.
2. Usaha kecil adalah dengan memiliki nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.50 juta sampai dengan Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga Rp.2.5 milyar.

---

<sup>39</sup>Nitisusatro, Mulyadi, *Perlaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 74

<sup>40</sup><https://ppid.unud.ac.id/pdf>. “Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Bab IV, Pasal 6, tentang ketentuan umum”. Diunduh pada 21 September 2021.

3. Usaha Menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai dengan Rp.50 milyar.

Selain berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, ada pula kriteria Usaha Mikro kecil Menengah dari sudut pandang yang berbeda, pengelompokan kriteria tersebut adalah:<sup>41</sup>

1. *Livelihood Activities* (UMKM sektor informal), merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan formasi menjadi usaha Besar (UB)

#### **2.2.4 Karakteristik UMKM**

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk berkembang karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber

---

<sup>41</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Menuju Ekonomi Berdikari (Pemberdayaan UMKM dengan konsep OPOP,OVOP-OVOC)*, Jurnal Kewirausahaan, Vol 1, No 1, h. 86

daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dan mengelola usaha tersebut.<sup>42</sup>

UMKM memiliki karakteristik sebagai berikut :<sup>43</sup>

1. Sistem yang relatif administrasian pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
2. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal terbatas.
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
5. Kemampuan pemasaran dan negoisasi serta divertifikasi pasar sangat terbatas.

---

<sup>42</sup>Sri Sugianti, " *Peran UMKM dalam Mensejahterakab Karyawan di Pusat Oleh – oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya* ",(Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019)

<sup>43</sup>Nani Natalia, " *Peran UMKM dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Industri Kerupuk Kemplang Ridho di Desa Kelaten)* ", (Skripsi: Fakultas dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

6. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

### **2.2.5 Indikator UMKM**

Ada beberapa indikator UMKM yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

1. Bahanbaku.

Bahan baku adalah bahan utama yang diolah menjadi produk jadi dan pemakaiannya dapat diidentifikasi secara langsung atau bisa diikuti jejaknya pada produk jadi.

2. Pangsa pasar.

Menurut ketentuan Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 adalah persentase nilai jual atau beli barang atau jasa tertentu yang dikuasai oleh pelaku usaha pada pasar bersangkutan dalam tahun kalender tertentu.

3. Pertumbuhan volume produksi dan pemasaran.

Volume Produksi dan pemasaran adalah jumlah yang seharusnya diproduksi oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

4. Kualitas produk.

Kualitas merupakan suatu harapan dari setiap masyarakat yang akan membeli suatu produk. Pengaruh kualitas sangat mempengaruhi keputusan

---

<sup>44</sup>Noer Rafikah Zulyanti, “ Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi” (Studi kasus Pada Industri Sarung Tenun di Desa Parengan Madura), Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi, Volume 1, No 3 (2016) 3764.

konsumen dalam memilih dan membeli suatu produk. Kualitas produk dan, kepuasan pelanggan, dan profitabilitas perusahaan adalah tiga hal terkait erat.

#### 5. Respon konsumen.

Setiap konsumen melakukan pembelian terhadap produk-produk tertentu dengan harapan tertentu mengenai apa yang akan dilakukan oleh produk atau jasa bersangkutan ketika digunakan dan kepuasan merupakan hasil yang diharapkan. Respon atau tanggapan dari konsumen setelah mengkonsumsi produk barang atau jasa, banyak dipengaruhi oleh karakteristik dari tiap konsumen yang bersangkutan.

### 2.2.6 Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasi menjadi Empat kelompok yaitu: <sup>45</sup>

- a. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal.

Contohnya : pedagang kaki lima

- b. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

---

<sup>45</sup>Titi Yuniarti, Masrun, Suprianto, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pembinaan UKM Bidang Perikanan Dikawasan Pesisiran Desa Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat" dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, April 2018, hal. 44-45

- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

### **2.2.7 Ciri – Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Ada beberapa ciri – ciri dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :<sup>46</sup>

1. Ciri – ciri usaha mikro yaitu:
  - a. belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
  - b. Pengusaha atau SDM nya berpendidikan rata – rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
  - c. Pada umumnya, tidak/belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
  - d. Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
  - e. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 orang, anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
  - f. Perputaran usaha umumnya cepat, mampu menyerap dana yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berajalan, bahkan mampu berkembang karna biaya manajemennya relatif rendah.

---

<sup>46</sup>M. Azrul Tanjung, “*Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*”, (PT: Gelora Aksara Pratama, 2017), h. 23.



- e. Tingkat pendidikan rata – rata relatif sangat rendah.
- f. Belum memiliki akses ke perbankan tetapi sebagian sudah memiliki akses non bank.
- g. Tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas.

### **2.2.8 Peran UMKM**

Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran :<sup>47</sup>

- a. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
- b. Penyedia lapangan pekerjaan
- c. Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi
- e. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran

### **2.2.9 Kekuatan dan Kelemahan UMKM**

UMKM mempunyai beberapa kekuatan potensial yang mampu menjadi pusat pengembangan usaha dimasa mendatang yaitu:<sup>48</sup>

- a. Penyediaan lapangan kerja di sektor usaha industri kecil yang mampu menyerap tenaga kerja hingga 50% tenaga kerja yang tersedia
- b. Keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti mampu menciptakan wirausaha baru yang dapat membangkitkan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru.

---

<sup>47</sup>Wahyu Haryadi, Rosyidah Rachman, Sri Ainun Nisyah, “*Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Kemiri*” dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 16, No. 3, Desember 2019, h. 235

<sup>48</sup>Kadeni, Ninik Srijani, “*Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*” dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajaran, Vol. 8 No. 2, Juli 2020, h. 195

- c. Mempunyai bagian sendiri usaha pasar yang unik, menggunakan manajemen yang yang sederhana dan fleksibel dari kemungkinan perubahan pasar.
- d. Mampu diberdayakannya sumber daya alam yang ada di sekitar, industri kecil sebgaaian besar dapat memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri lainnya
- e. Memiliki potensi untuk berkembang.

Kelemahan yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari usaha mikro terdiri dari 2 faktor :<sup>49</sup>

- 1. Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:
  - a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
  - b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi – fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
  - c. Konsumen cenderung belum mempercayai kualitas produk industri kecil.
  - d. Kendala pemodaln usaha sebagian besar Industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil

---

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 195.

2. Faktor eksternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembinaan UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

#### **2.2.10 Strategi Pemberdayaan UMKM**

Pemerintah telah banyak melakukan kebijakan untuk pemberdayaan UMKM, melalui kredit bersubsidi maupun bantuan teknis. Selain itu dunia akademis, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga penelitian, juga telah melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan UMKM. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi UMKM maka perlu di upayakan beberapa hal untuk mengembangkan UMKM diantaranya sebagai berikut :<sup>50</sup>

- a. Penciptaan iklim usaha yang kondusif, pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.
- b. Bantuan permodalan pemerintahan perlu memperluas skema kredit khusus dengan syarat – syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, *leasing* dan dana modal ventura.
- c. Perlindungan usaha jenis – jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha yang tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dan pemerintahan baik itu melalui undang –

---

<sup>50</sup>Dr. Thamrin Abduh, S.E.,M,Si., *Strategi Internasionalisasi UMKM* (Makassar:CV SAH MEDIA,2017), h. 35.

undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan (*win-win solution*).

- d. Pengembangan kemitraan perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antar UMKM , atau antara UMKM dengan pengusaha besar di dalam negeri maupun diluar negeri. Selain itu memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Sehingga UMKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri.
- e. Pelatihan pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya serta menerapkan hasil penelitian dilapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.
- f. Membentuk lembaga khusus perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh kembang UMKM.
- g. Memantapkan asosiasi – asosiasi yang telah ada perlu diperkuat, untuk meningkatkan perannya antara lain dalam pengembangan jaringan informasi usaha yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha bagi anggotanya.
- h. Mengembangkan promosi guna lebih mempercepat proses kemitraan antara UMKM dengan usaha besar diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk – produk yang dihasilkan.

- i. Mengembangkan kerja sama yang setara, perlu adanya kerjasama atau koordinasi yang serasi antara pemerintah dengan dunia usaha (UMKM) untuk menginventarisir berbagai isu – isu mutakhir yang terkait dengan perkembangan usaha. Mengembangkan sarana dan prasarana perlu adanya pengalokasian tempat usaha bagi UKM di tempat – tempat yang strategis sehingga dapat menambah potensi perkembangan bagi UMKM tersebut.

Ada beberapa jenis usaha yang bisa dilakukan oleh UMKM untuk mengembangkan usahanya, yaitu:

1. Usaha Manufaktur

Usaha Manufaktur adalah usaha yang mengubah input dasar menjadi produk yang bisa dijual kepada konsumen. Contoh dari usaha manufaktur adalah konveksi yang menghasilkan pakaian jadi atau pengrajin bambu yang menghasilkan mebel, souvenir dan sebagainya.

2. Usaha Dagang

Usaha Dagang adalah usaha yang menjual produk kepada konsumen. Contoh dari usaha dagang adalah pusat jajanan tradisional yang menjual segala macam jajanan tradisional atau toko kelontong yang menjual semua kebutuhan sehari – hari.

3. Usaha Jasa

Usaha Jasa adalah usaha yang menghasilkan jasa, bukan menghasilkan produk atau barang untuk konsumen. Contoh dari usaha jasa adalah jasa pengiriman barang atau warung internet (warnet) yang menyediakan alat

dan layanan kepada konsumen agar mereka bisa browsing, searching, blogging dan sebagainya.<sup>51</sup>

## **2.3 Ekonomi Keluarga**

### **2.3.1 Pengertian Ekonomi**

Secara etimologi (bahasa), pengertian ekonomi adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sedangkan secara umum, pengertian ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

Pengertian ekonomi menurut para ahli istilah ekonomi berasal dari bahasa oikos yang berarti keluarga, rumah tangga dan nomos adalah peraturan, aturan, hukum. Secara etimologi (bahasa), pengertian ekonomi adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Seseorang yang dikatakan sebagai teladan ilmu ekonomi adalah dinamakan dengan ahli ekonomi atau ekonom. Ekonom adalah orang yang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.<sup>52</sup>

Macam – macam pengertian ekonomi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

#### **1. Adam Smith**

Pengertian ekonomi menurut pendapat Adam Smith adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.

---

<sup>51</sup>Ferra Pujianti S.Pd, “*Rahasia Cepat Mengatasi Laporan Keuangan Khusus Untuk Perpajakan & UKM: Cara Tercepat dan Terbaik Untuk Menguasai Laporan Keuangan*” (Lembar Langit Indonesia,2015),hlm. 70

<sup>52</sup>Boedino, *Pengantar Ekonomi* (Yogyakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada), h.7.

## 2. Mill J.S

Pengertian ekonomi menurut pendapat Mill J.S adalah sains pratikal tentang pengeluaran dan penagihan.

## 3. Hermawan Kartajaya

Pengertian ekonomi menurut Hermawan Kartajaya adalah platform dimana sektor industri melekat di atasnya.<sup>53</sup>

### **2.3.2 Tindakan – tindakan dalam ekonomi**

Tindakan ekonomi adalah istilah yang mengacu kepada setiap usaha manusia berdasarkan dari pilihan yang sangat baik dan sangat menguntungkan. Macam – macam tindakan ekonomi adalah terdiri dari dua aspek antara lain sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Tindakan ekonomi rasional, setiap usaha berdasarkan dari pilihan paling menguntungkan, dan kenyataan memang demikian.
- b. Tindakan ekonomi irrasional ialah setiap usaha manusia berdasarkan pilihan yang menguntungkan namun kenyataan tidak demikian.

### **2.3.3 Pengertian Keluarga**

Keluarga dengan sistem conjugal, menekankan pada pentingnya hubungan perkawinan (antara suami dan istri), ikatan dengan suami atau istri cenderung dianggap lebih penting daripada ikatan dengan orang tua.

Keluarga juga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok dari orang – orang yang disatukan oleh ikatan – ikatan perkawinan, darah atau adopsi,

---

<sup>53</sup>Boediono, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta:UPP,2012), h. 23.

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 24

merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan – peranan sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki – laki dan perempuanserta pemeliharaan kebudayaan bersama.<sup>55</sup>

Definisi lain mengatakan bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang diikat oleh perkawinan atau darah biasanya meliputi ayah, ibu dan anak. Berdasarkan penjelasan di atas, maka terdapat beberapa bentuk keluarga yaitu :<sup>56</sup>

1. Keluarga inti (*Nuclear family*) adalah keluarga yang terdiri dari Ayah, ibu, dan anak – anak.
2. Keluarga besar (*Extended family*) adalah keluarga inti ditambah dengan sanak saudara, misalnya: nenek, kakek, keponakan, saudara sepupu, paman, bibi dan sebagainya.
3. Keluarga brantai (*Serial family*) adalah keluarga yang terdiri satu wanita dan pria yang menikah lebih dari satu kali dan merupakan satu keluarga inti.
4. Keluarga duda/janda (*Single family*) adalah keluarga yang terjadi karena perceraian atau kematian.
5. Keluarga berkomposisi (*Camposite*) adalah keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama.
6. Keluarga kabitas (*Cahabitation*) adalah dua orang menjadi satu tanpa pernikahan tapi membentuk suatu keluarga.

---

<sup>55</sup>Melly Sri Sulastri Rifai, *Ekonomi Keluarga* (Bandung:TKTP Bandung, 2010), h. 52.

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 53

Keluarga Indonesia umumnya menganut tipe keluarga besar (*Extended family*) karena masyarakat Indonesia yang terdiri dari beberapa suku hidup dalam suatu komunitas dengan adat istiadat yang sangat kuat.

#### **2.3.4 Ciri – ciri Ekonomi Keluarga**

Adapun ciri – ciri dari ekonomi keluarga yaitu sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Unit terkecil dari masyarakat adalah terdiri dari suami istri atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau istri dengan anaknya.
- b. Berdiri dari atas dua orang atau lebih adalah terdiri dari ayah ibu dan anak-anaknya.
- c. Adanya ikatan perkawinan atau pertalian darah adalah ikatan perkawinan ayah dengan ibu dan memiliki pertalian darah antara orang tua dan anaknya.
- d. Hidup dalam satu rumah tangga.
- e. Dibawah asuhan seseorang kepala rumah tangga adalah didalam rumah tangga memiliki seorang kepala rumah tangga atau pemimpin yaitu ayah yang memiliki tugas dan tanggung jawab.
- f. Berinteraksi diantara sesama anggota keluarga adalah kebutuhan hidup anggota keluarga tentu sangat diperlukan adanya interaksi yang baik diantara individu dalam keluarga. Begitu juga sebaliknya orang tua selalu berinteraksi dan mengkomunikasikan pesan – pesan kepada anak – anaknya yang bersifat mendidik.

---

<sup>57</sup>Wahyu Haryadi, Rosyidah Rachman, Sri Ainun Nisyah, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Kemiri” dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 16, No. 3, Desember 2019, h. 237.

- g. Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing – masing adalah anggota keluarga di rumah terdiri ayah, ibu dan anak setiap anggota memiliki peran masing – masing ayah. Ayah berperan sebagai kepala rumah tangga, ibu bertugas mengurus rumah tangga dan anak sebagai anggota keluarga.
- h. Diciptakan untuk mempertahankan suatu kebudayaan adalah menanamkan pada anggota keluarga sesuatu yang baik dengan mengajarkan pola tingkah laku serta nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, budaya dalam satu keluarga yang baik akan menghasilkan keluarga yang harmonis.

Jadi, ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan – kebutuhan melalui aktivitas – aktivitas yang dilakukan seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.

### **2.3.5 Indikator Peningkatan Ekonomi Dalam Keluarga**

Ada beberapa indikator dalam peningkatan ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a. Terpenuhinya kebutuhan primer yaitu kebutuhan pokok yang dibutuhkan manusia seperti sandang, pangan dan papan.
- b. Sandang adalah pakaian diperlukan manusia sebagai makhluk yang berbudaya dimana pakaian untuk memberi kenyamanan sesuai dengan

---

<sup>58</sup>Wahyu Haryadi, Rosyidah Rachman, Sri Ainun Nisyah, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Kemiri” dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 16, No. 3, Desember 2019, h. 238

jenis – jenis kebutuhan seperti pakaian kerja, pakaian rumah untuk tidur dan sebagainya untuk memberikan kenyamanan dan perlindungan.

- c. Pangan adalah kebutuhan paling utama manusia, pangan dibutuhkan manusia secara kualitatif maupun kuantitatif terpenuhi kebutuhan pokok seperti makanan dan minuman.
- d. Papan adalah kebutuhan manusia untuk membuat tempat tinggal yang berfungsi untuk bertahan diri atau tempat tinggal keluarga.
- e. Terpenuhinya kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan kedua yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh kebutuhan sekunder yaitu meja, kursi, lemari, televisi, radio, tempat tidur, kendaraan serta pendidikan dan hiburan.

### **2.3.6 Faktor-Faktor Peningkatan Ekonomi Keluarga**

Peningkatan ekonomi keluarga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:<sup>59</sup>

#### **1. Pekerjaan**

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya

---

<sup>59</sup> *Ibid*

## 2. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia.

## 3. Pendapatan

Pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

## 4. Mampu mengatur keuangan keluarga

Dalam sebuah keluarga harus dapat bekerjasama dengan kompak untuk dapat mengatur keuangan keluarga dengan sebaik-baiknya yaitu dengan saling mengingatkan pentingnya hidup hemat, produktif dan tidak boros bahkan akan lebih baik jika dapat memiliki sumber penghasilan tambahan selain penghasilan utama serta memiliki sarana investasi keluarga, sehingga diharapkan dapat menjaga keutuhan ekonomi keluarga untuk saat ini dan pada masa mendatang. Sebagai contoh dari pengaturan keuangan keluarga yang baik yaitu orang tua maupun anggota keluarga dapat mengatur alokasi pengeluaran rumah tangga dengan proporsi maksimal 65% untuk kebutuhan rumah tangga yang bersifat rutin dan 35% untuk kebutuhan lainnya.

## 5. Memiliki pola hidup sederhana

Pola hidup sederhana adalah kebiasaan atau perilaku sehari-hari yang dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan serta tidak berlebih-lebihan. Hidup sederhana bukan berarti hidup miskin namun hidup sederhana adalah hidup yang

sesuai dengan kebutuhan atau tidak berlebihan. Namun demikian harus diakui bahwa tidak semua orang memiliki ukuran hidup sederhana yang sama.

#### 6. Memiliki sumber penghasilan tambahan

Penghasilan tambahan sangat dibutuhkan oleh orangtua lintas profesi agar dapat memenuhi dan menunjang berbagai kebutuhan rumah tangga karena terkadang jumlah kebutuhan keluarga terus meningkat, padahal penghasilan yang diterima tidak dapat disesuaikan dengan kenaikan kebutuhan. Sehingga, salah satu strateginya adalah menambah penghasilan. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh sumber penghasilan tambahan yaitu membuka bisnis baik itu bisnis online maupun bisnis yang sesuai dengan hobi atau minat atau juga berdasarkan peluang yang ada di sekitar kita.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Judul/Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Sugianti. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan karyawan dipusat Oleh – oleh Mak Denok Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat (2019). <sup>60</sup>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya UMKM tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dengan

<sup>60</sup> Sri Sugianti, *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan karyawan dipusat Oleh – oleh Mak Denok Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, Skripsi, 2019

			membuka lapangan kerja dan menambahkan pendapatan masyarakat.
2.	Mhd Arya Prayogi. Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Tahu Kuring dalam meningkatkan perekonomian karyawan di Kelurahan Pematang Kapau (2021). <sup>61</sup>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Hasil penelitian ditemukan bahwa UKM Tahu Kuring dapat menyediakan Lapangan pekerjaan sebagai mana mestinya.
3.	Mohammad FaiqAzimahendra. Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Pembuatan batako dalam Meningkatkan kesejahteraan karyawan (2020). <sup>62</sup>	Penelitian ini Menggunakan jenis Penelitian kualitatif.	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pembuatan batako Sebagai peran yang sangat penting terbukti dapat Mengurangi pengangguran.
4.	Helen Malinda. Analisis strategi Pengembangan bisnis UKM guna Meningkatkan pendapatan Karyawan menurut Perspektif ekonomi islam. (Studi pada usaha bakso Ikan cahaya bahari desa	Penelitian ini Menggunakan jenis Penelitian kualitatif	Hasil penelitian ditemukan bahwa UKM bakso ikan cahaya bahri dengan strategi tersebut menghasilkan peningkatan omset

<sup>61</sup> Mhd Arya Prayogi, *Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Tahu Kuring dalam meningkatkan perekonomian karyawan di Kelurahan Pematang Kapau*, Skripsi, 2021

<sup>62</sup> Mohammad FaiqAzimahendra, *Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Pembuatan batako dalam Meningkatkan kesejahteraan karyawan*, Skripsi, 2020

	linggar jati kecamatan Merbau mataram kabupaten Lampung selatan) 2017. <sup>63</sup>		penjualan dan mampu memperluas area pemasaran hingga keluar provinsi.
5.	Nani Natalia. Peran UMKM terhadap peningkatan Ekonomi keluarga menurut perspektif ekonomi islam ( Studi pada UMKM industri kerupuk Kemplang ridho di desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kapupaten Lampung selatan) 2020. <sup>64</sup>	Penelitian ini Menggunakan jenis Penelitian kualitatif	Hasil penelitian ditemukan bahwa peran UMKM industri kerupuk kemplang melalui tahapan komponen produk, bahan Baku yang dipakai untuk produksi dan kemampuan teknik produksi sudah sesuai. Dan dapat membantu perekonomian Keluarga.
6.	Tsania Riza Zahroh. Peran UMKM Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (2017). <sup>65</sup>	Penelitian ini Menggunakan jenis Penelitian kualitatif	Hasil penelitian di temukan bahwa keberadaan UMKM konveksi hijab

<sup>63</sup> Helen Malinda. *Analisis strategi Pengembangan bisnis UKM guna Meningkatkan pendapatan Karyawan menurut Perspektif ekonomi islam.(Studi pada usaha bakso Ikan cahaya bahari desa linggar jati kecamatan Merbau mataram kabupaten Lampung selatan)*, Skripsi, 2017.

<sup>64</sup> Nani Natalia, *Peran UMKM terhadap peningkatan Ekonomi keluarga menurut perspektif ekonomi islam ( Studi pada UMKM industri kerupuk Kemplang ridho di desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kapupaten Lampung selatan)*, Skripsi, 2020

<sup>65</sup> Tsania Riza Zahroh, *Peran UMKM Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*, Skripsi, 2017

			Di tengah – tengah masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak
7.	Khoiriyah Rofi'atul Hamidah Peran Usaha Mikro, kecil dan Menengah tikar lipat dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan menurut perspektif Islam (2020). <sup>66</sup>	Penelitian ini Menggunakan jenis Penelitian kualitatif	Hasil penelitian ditemukan bahwa peran UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dilihat dari fungsi produksi memiliki tenaga kerja yang banyak, modal yang cukup tinggi dan bahan baku sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menunjang penghasilan tinggi bagi perusahaan.
8.	Ema Desy Safitri. Peran Usaha Kecil	Penelitian ini Menggunakan jenis	Hasil penelitian

<sup>66</sup> Khoiriyah Rofi'atul Hamidah, Peran Usaha Mikro, kecil dan Menengah tikar lipat dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan menurut perspektif Islam, Skripsi, 2020

	Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus pada Industri Kerajinan Batu Alam Safi Natural Stone, Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung) 2021. <sup>67</sup>	Penelitian kualitatif	ditemukan bahwa peran Usaha Kecil Menengah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ialah membuka lapangan pekerjaan bagi siapa saja khususnya masyarakat sekitar dan dapat mengurangi pengangguran.
--	--	-----------------------	--

**Persamaan dan Perbedaan penelitian, sebagai berikut :**

Pertama, Sri Sugianti, “*Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan karyawan di pusat oleh – oleh Mak denok Desa serdang jaya kabupaten Tanjung Jabung Barat*”. Persamaan penelitian ini yaitu ingin meneliti Peran UMKM. Perbedaan peneliti mengkaji tentang peran UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Peran UMKM Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan.

Kedua, Mhd Arya Prayogi, “*Peran UKM Tahu Kuring Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, 2021*”. Persamaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sama-sama ingin meneliti tentang peran

---

<sup>67</sup> Ema Desy Safitri, *Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus pada Industri Kerajinan Batu Alam Safi Natural Stone, Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung)*, Skripsi, 2021.

UKM. Perbedaan dengan peneliti ini yaitu, peneliti mengkaji tentang peran UKM Terhadap Peningkatan Ekonomi karyawan sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Peran UKM Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan.

Ketiga, Mohammad FaiqAzimahendra, *“Peran UKM Pembuatan Batako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Studi kasus di CV. Cahaya Mandiri Contruction Desa Jeli Kecamatan Karangarejo Kabupaten Tulungagung, 2020.”* Persamaan peneliti ini menggunakan metode kualitatif dan sama-sama ingin meneliti tentang peran UKM. Perbedaan dengan peneliti ini yaitu, peneliti mengkaji tentang peran UKM Pembuatan Batako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan karyawan sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Peran UMKM Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan.

Keempat, Helen Malinda *“Analisis strategi Pengembangan Bisnis UKM guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi pada Usaha Bakso Ikan Cahaya Bahari Desa Linggar Jati Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, 2017”*. Persamaan peneliti ini yaitu memiliki kemiripan pada judul yang ingin diteliti yaitu meneliti tentang UKM. Perbedaannya yaitu peneliti mengkaji tentang Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM guna Meningkatkan Pendapatan karyawan sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Peran UMKM Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan.

Kelima, Nani Natalia *“Peran UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi pada UMKM industri kerupuk Kemplang ridho di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kapupaten Lampung*

*selatan, 2020*". Persamaan peneliti ini yaitu memiliki kemiripan judul dan juga menerapkan meningkatkan ekonomi. Perbedaannya yaitu peneliti berfokus kepada peran UMKM dan pandangan ekonomi islam terhadap peran UMKM sedangkan penelitian penulis hanya berfokus kepada Peran UMKM Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan.

Keenam, Tsania Riza Zahroh. "*Peran UMKM Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi, 2017*". Persamaan penelitian ini yaitu memiliki kemiripan judul tentang Peran UMKM. Perbedaannya yaitu peneliti berfokus kepada faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian penulis berfokus kepada Peran UMKM terhadap peningkatan ekonomi keluarga karyawan.

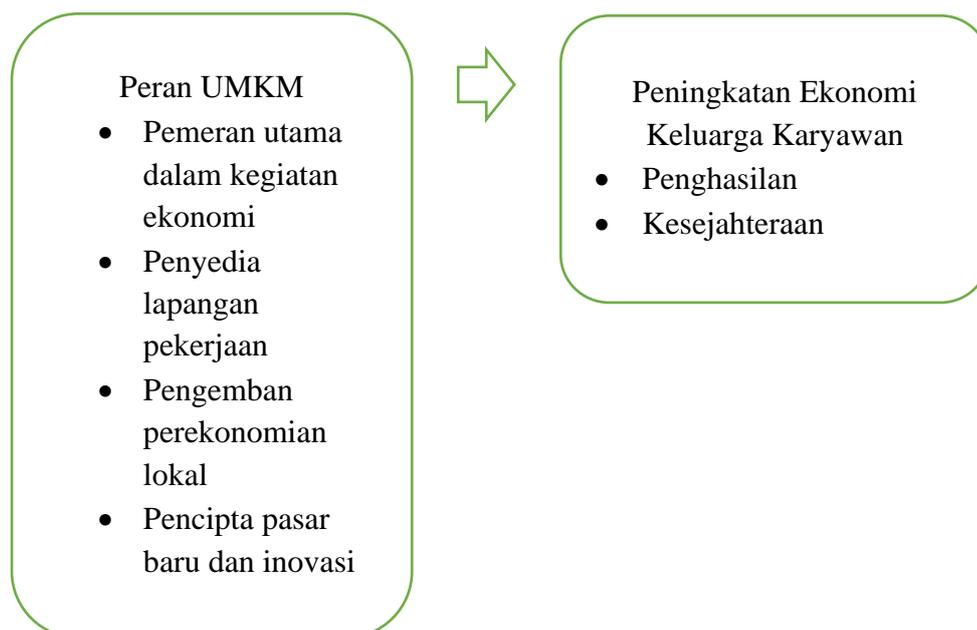
Ketujuh, Khoiriyah Rofi'atul Hamidah "*Peran Usaha Mikro, kecil dan Menengah tikar lipat dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan menurut perspektif Islam, 2020*".Persamaan penelitian ini yaitu memiliki kemiripan judul sama – sama ingin meneliti tentang Peran UMKM . Perbedaannya yaitu peneliti berfokus kepada Peran pengelolaan Keuangan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan Karyawan sedangkan penelitian penulis berfokus kepada Peran UMKM terhadap peningkatan ekonomi keluarga karyawan.

Kedelapan, Ema Desy Safitri "*Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus pada Industri Kerajinan Batu Alam Safi Natural Stone, Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung) 2021*".Persamaan peneliti ini menggunakan metode kualitatif dan ingin meneliti tentang peran UKM.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu, peneliti mengkaji tentang peran UKM Dalam Meningkatkan Perekoniman Masyarakat sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Peran UMKM Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan.

## 2.5 Kerangka Teoretis

Kerangka teori adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian, Uraian dalam kerangka teori menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian menjelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu maka kerangka teori dalam penelitian sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mencari sumber data secara langsung, dan penelitian kualitatif mengembangkan pengertian, konsep – konsep dan akhirnya menjadi teori.<sup>68</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sosiologis,<sup>69</sup> maksud dari pendekatan sosiologis yaitu penelitian yang memfokuskan kepada realitas empiris di lapangan yang di pandang sebagai suatu bentuk persaingan sosial. Fokus penelitian ini bersifat konkrit dan aktual. “Analisis Peran UMKM Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan”. Didefenisikan sebagai salah satu bentuk permasalahan yang kongkrit dan aktual.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi adalah daerah yang mencakup wilayah penelitian dan menjadi wilayah dalam penelitian ini adalah di Aceh Tamiang tepatnya pada UMKM yang bergerak pada penjualan roti. Sebelum penelitian melakukan proses penelitian, maka peneliti perlu merencanakan waktu dengan tepat agar waktu tidak terbuang sia-sia. Dalam menyelesaikan skripsi peneliti berupaya memulai penelitian pada

---

<sup>68</sup>Dr.Rukin, S.Pd., M.Si.“*Metodologi Penelitian Kualitatif*”(Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 7

<sup>69</sup>Cik Hasan Bisri, “*Pilar – pilar Penelitian Hukum Islam Dan Pranata Sosial*”(Jakarta: PT. Raja Wali Press, 2004), h. 304

bulan Januari 2022 dan dengan harapan agar selesai dengan hasil yang memuaskan.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

#### a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data secara langsung tanpa melalui prantara.<sup>70</sup> Data primer dalam penelitian ini berupa data/hasil wawancara dengan karyawan yang bekerja di toko roti Kabupaten Aceh Tamiang.

#### b) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa dokumen. Dokumen dari penelitian ini adalah data – data berupa seperti, buku – buku, jurnal – jurnal sumber bacaan dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### 3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam metode. Berikut metode yang di gunakan :

#### a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal – hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,

---

<sup>70</sup>Helaluddin, Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray : 2019), h.74

<sup>71</sup>Helaluddin, Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray : 2019), h.74

kegiatan, waktu, peristiwa.<sup>72</sup> Pengumpulan data melalui pengamatan terhadap fenomena – fenomena yang diteliti, lebih ditekankan pada fenomena ekonomi khususnya yang berhubungan dengan Analisis Peran UMKM Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan. Observasi dilakukan pada UMKM Ar-Rozaq Bakery, Super Bakery, Denies Bakery, dan Adinda Bakery.

b. Wawancara

Wawancara untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari – hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapatan, secara lisan dari seseorang yang biasanya di sebut responden dengan berbicara langsung dengan orang tersebut.<sup>73</sup> Teknik wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian.

Wawancara atau interview merupakan dapat di artikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. Wawancara juga di sebut proses komunikasi dan interaksi oleh karenanya antara responden dan pewawancara pensyaratkan dengan adanya penggunaan simbol – simbol tertentu (misal bahasa) yang saling dapat di mengerti kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara.<sup>74</sup> Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara di lakukan secara tidak terstruktur (*unstructured interview*) atau wawancara mendalam, namun tetap terfokus pada pokok permasalahan (*focused interview*). Maka wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan

---

<sup>72</sup>Dr.Mamik, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Zifatama Publisher, 2015), h.105

<sup>73</sup>Dr.Mamik, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Zifatama Publisher, 2015), h. 108

<sup>74</sup>*Ibid.* h. 109.

dengan informan dalam penelitian ini yaitu karyawan UMKM yang berkaitan langsung serta berkompeten dengan objek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai Peran UMKM Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan. Untuk kemudian penulis memperoleh jawaban atau keterangan sebagai data dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang – barang tertulis. merujuk pada materi seperti foto, video dan catatan harian segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan. Dokumentasi dalam hal ini penulis lakukan dengan menelaah buku – buku yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan.<sup>75</sup>

### 3.5 Informan Penelitian

Objek penelitian ini adalah tempat dimana lokasi penelitian ini akan berlangsung, yang akan dijadikan objek penelitian pada skripsi ini adalah toko roti di Kabupaten Aceh Tamiang. Sedangkan subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan.<sup>76</sup> Isi dari subjek penelitian adalah populasi dan sampel, populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini memakai teknik *Probability Sampling* berjenis *Simple Random Sampling*. Teknik

---

<sup>75</sup>Dr. Rukin, S.Pd., M.Si. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi", (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), h. 72

<sup>76</sup>Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 26

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota). Sedangkan *Simple Random sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>77</sup> Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.<sup>78</sup> Adapun sampel yaitu informan kunci akan menunjuk orang – orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang – orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya. Sampel yang digunakan adalah karyawan Dapur Deeka, Ar-Rozaq Bakery, Super Bakery, Denies Bakery, dan Adinda Bakery. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.

Adapun beberapa kriteria menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Karyawan di toko roti yang sudah bekerja minimal selama 1 tahun.
2. Karyawan di bidang penjualan roti.

### **3.6 Metode Keabsahan Data**

Dengan melihat pemahaman dalam pengumpulan data sebelumnya yang memperlihatkan keragaman sumber data dan teori yang dikumpulkan maka dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini menggunakan strategi triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebenaran data sebagai pembanding

---

<sup>77</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”(Bandung : Alfabeta, CV, 2017), h. 126

<sup>78</sup>*Ibid*, hlm.118

terhadap data yang diperoleh. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi metode, triangulasi sumber data, triangulasi teori.<sup>79</sup>

1. Triangulasi metode, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan wawancara, observasi dan survey atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Melalui beberapa perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
2. Triangulasi sumber data, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai

---

<sup>79</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h 76.

fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3. Triangulasi teori, makna lainnya adalah penjelasan banding (*rival explanation*). Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingan temuannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

### **3.7 Analisis Data**

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah penelitian yang wajib dilakukan semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis, data bisa diolah dan bisa disimpulkan pada akhirnya kesimpulan itulah yang akan menjadi suatu ilmu pengetahuan yang baru.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd. (ed) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), h. 146.

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini digunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang bagaimana Peran UMKM Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan.

Dengan demikian penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif analisis karena hasil dari penelitian ini berupa datadeskriptif dalam bentuk kata – kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang – orang yang diamati serta hal – hal lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Untuk memperoleh dan menganalisis data yang sudah terkumpul maka peneliti menggunakan teknik analisis dengan pemikiran secara teliti, logis, sistematis terhadap data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi dalam analisis kualitatif yang berkaitan dengan Analisis Peran UMKM Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Kabupaten Aceh Tamiang**

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Aceh Timur. Kabupaten ini berada di jalur Timur Sumatera yang strategis, dan hanya berjarak lebih kurang 136 km dari Kota Medan ibukota Sumatera Utara. Kabupaten Aceh Tamiang secara hukum memperoleh status Kabupaten definitif berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Kabupaten Aceh Tamiang terletak pada koordinat  $03^{\circ} 53'$  –  $04^{\circ} 32'$  Lintang Utara dan  $97^{\circ} 43'$  -  $98^{\circ} 14'$  Bujur Timur, dengan luas wilayah 1.957,025 Km<sup>2</sup> yang sebagian besar terdiri dari wilayah perbukitan. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara dan merupakan pintu gerbang memasuki Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.<sup>81</sup>

Dari segi penggunaan lahan di Kabupaten Aceh Tamiang secara garis besar dibagi menjadi luas lahan pertanian sawah, luas lahan pertanian bukan sawah dan luas lahan non pertanian dengan luas masing-masing sebesar 21.919 Ha, 153.515,5 Ha dan 20.370,5 Ha. Sedangkan secara terperinci wilayah Kabupaten Aceh Tamiang dibagi menjadi wilayah gosong pasir, hutan bakau,

---

<sup>81</sup> <https://acehtamiangkab.go.id/>, diakses pada tanggal 20 Juni 2022

hutan primer, hutan sekunder, hutan terdegradasi, ladang, perkebunan kelapa sawit, pemukiman, rawa, sawah dan tambak.

Unsur yang sangat berperan dalam menentukan klasifikasi dan tipe iklim adalah curah hujan. Hal ini berhubungan dengan adanya pengaruh langsung terhadap kondisi fisik dan lingkungan lahan/tanah. Menurut sistem klasifikasi Schmidt dan Ferguson, wilayah Tamiang tergolong dalam tipe yang relatif kering sampai basah. Namun, disisi lain curah hujannya terdistribusi merata sepanjang tahun.

Secara geografis batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa dan Selat Malaka.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pinding Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Serbajadi dan Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka.

#### **4.2 Gambaran UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang**

UMKM yang menjadi fokus penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dapur Deeka

Dapur Deeka sudah berdiri selama 5 tahun. Dapur Deeka beralamat di Jl. Kesehatan, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Saat ini Dapur Deeka memiliki 5 orang karyawan, dimana 3 orang di bidang produksi dan 2 orang lainnya di bidang penjualan.

2. Ar-Rozaq Bakery

Ar-Rozaq Bakery sudah berdiri selama 3 tahun. Ar-Rozaq Bakery beralamat di Jl. Ir. Juanda, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Saat ini Ar-Rozaq Bakery memiliki 4 orang karyawan, dimana 2 orang di bidang produksi dan 2 orang lainnya di bidang penjualan.

3. Super Bakery

Super Bakery beralamat di Kampung Kesehatan, Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Super Bakery sudah berdiri selama 4 tahun dengan jumlah karyawan yaitu sebanyak 3 orang. Pada bagian produksi dilakukan oleh pemilik dan 1 orang karyawan, sedangkan 2 orang lainnya merupakan karyawan di bidang penjualan.

4. Denis Bakery

Denis Bakery beralamat di Kampung Kesehatan, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Denies Bakery memiliki 5 orang karyawan, dimana 3 orang merupakan karyawan produksi dan 2 orang lainnya merupakan karyawan bagian penjualan. Denies Bakery sudah berdiri selama 5 tahun.

## 5. Adinda Bakery

Adinda Bakery sudah berdiri selama 6 tahun. Adinda Bakery beralamat di Kampung Kesehatan, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Saat ini Adinda Bakery memiliki 6 karyawan dengan 3 orang sebagai karyawan produksi dan 3 orang sebagai karyawan penjualan.

### **4.3 Peran UMKM terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan**

Peran penting UMKM secara umum dapat dilihat dari perkembangan yang signifikan dan peran UMKM sebagai salah satu penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang sangat penting dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga.

Ekonomi keluarga ialah suatu usaha rumah tangga yang memberi pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat dalam diri seseorang sehingga mampu membangun suatu kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri dalam mencukupi kebutuhan manusia. Dalam praktiknya, peningkatan ekonomi keluarga karyawan yang bekerja di toko bakery di Kabupaten Aceh Tamiang masih belum dapat memenuhi kesejahteraan para karyawan dalam hal gaji. Hal ini diungkapkan oleh Yuniza yang mengatakan:

“Kami selaku karyawan toko roti masih jauh dari kesejahteraan. Gaji yang kami terima alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mau nggak mau harus dijalani saja, yang penting ada uang untuk memenuhi

kebutuhan hidup. Apalagi saya sudah berkeluarga dan memiliki anak 3 orang. Sudah pasti membutuhkan penghasilan untuk membiayai anak”.<sup>82</sup>

Hal yang sama diungkapkan Ratna Sari yang mengatakan:

“Kalau mengenai gaji yang saya terima per bulannya yaitu Rp 1.500.000. Ya cukup-cukup untuk membantu orang tua di rumah memenuhi kebutuhan sehari-hari”.<sup>83</sup>

Putra selaku karyawan laki-laki di Super Bakery mengatakan:

“Gaji yang saya terima per bulan Rp 1.500.000. Kalau dibilang cukup ya belum cukup. Tapi ya saya cukup-cukupin lah. Saya pun gunakan sebagian uangnya untuk kredit motor juga”.<sup>84</sup>

Selain itu, Meutia yang mengemukakan bahwa:

“Saya bekerja di Super Bakery menerima gaji per bulan Rp 1.200.000. Ya alhamdulillah walaupun pas-pasan saya memiliki pendapatan sendiri dan bisa saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa gaji yang diterima oleh karyawan umumnya belum memenuhi harapan, namun dengan bekerja di sektor UMKM yaitu bagian pembuatan roti maka para karyawan memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Meskipun demikian, UMKM dapat membantu masyarakat yang tadinya tidak memiliki penghasilan kini mendapatkan penghasilan dengan bekerja pada sektor UMKM. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Deviana:

“Walaupun tidak cukup, tapi saya tetap bersyukur karena cari pekerjaan saat ini susah sekali. Ya saya syukuri aja kini udah ada penghasilan sendiri. Saya juga harus pandai-pandai mengatur keuangan”.<sup>85</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Rizkina yang mengungkapkan:

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Yuniza (Karyawan Dapur Deeka) pada tanggal 19 Juni 2022

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ratna Sari (Karyawan Ar-Rozq Bakery) pada tanggal 19 Juni 2022

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Putra (Karyawan Super Bakery) pada tanggal 19 Juni 2022

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Deviana (Karyawan Denies Bakery) pada tanggal 19 Juni 2022

“Orang tua saya bekerja sebagai buruh. Saya mendapatkan gaji di sini kan bisa membantu ekonomi keluarga saya. Kalau mengharapkan orang tua semuanya tentu memberatkan”.<sup>86</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh Khaidir yang mengungkapkan:

“Saya bekerja semata-mata ingin membantu ekonomi keluarga. Alhamdulillah dengan gaji tersebut bisa saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, kalau ada lebih saya tabung untuk membeli perabot rumah lainnya seperti elektronik”.<sup>87</sup>

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya UMKM para karyawan terbantu dalam hal ekonomi keluarga. Apalagi ekonomi keluarga mereka saat ini dalam keadaan pas-pasan. Dengan bekerja di sektor UMKM mereka dapat juga meringankan beban orang tua mereka yang juga berpenghasilan pas-pasan.

Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kalau melihat gaji yang diterima karyawan yang bekerja di sektor UMKM khususnya pada toko roti di Kabupaten Aceh Tamiang hanya beberapa jenis kebutuhan saja yang terpenuhi seperti kebutuhan sandang dan pangan. Hal ini disampaikan oleh Nilawati yang mengungkapkan:

“Gaji yang saya terima bisa membeli bahan makanan dan beberapa pakaian secukupnya. Kalau hari raya Idul Fitri kami mendapatkan bonus, nah itu kan bisa jadi tambahan untuk membeli pakaian”.<sup>88</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ratna Sari sebagai berikut:

“Sejujurnya saya juga terbantu dengan bekerja di sini. Meskipun gaji pas-pasan tapi bisa saya gunakan untuk makan, membeli pakaian, dan lain-

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Rizkina (Karyawan Denies Bakery) pada tanggal 19 Juni 2022

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Khaidir (Karyawan Super Bakery) pada tanggal 19 Juni 2022

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Nilawati (Karyawan Adinda) pada tanggal 19 Juni 2022

lain. Uang gaji yang saya terima saya utamakan untuk membeli hal-hal yang penting dahulu supaya kebutuhan saya dan keluarga bisa terbantu”.<sup>89</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh Aulia sebagai berikut:

“Alhamdulillah walaupun gajinya segitu yang penting halal dan bisa mencukupi kebutuhan hidup saya”.<sup>90</sup>

Selain itu, Rahman selaku karyawan Adinda mengatakan:

“Saya bersyukur bekerja di sini. Sebelumnya saya tidak ada pekerjaan. Setelah saya bekerja di sini saya mendapat penghasilan sendiri. Gaji yang saya dapatkan saya hemat untuk hidup sehari-hari”.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya gaji yang diterima karyawan dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang dan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran UMKM cukup penting dalam membantu masyarakat meningkatkan ekonomi keluarga. Pada umumnya gaji yang diterima oleh karyawan juga disesuaikan dengan laba usaha yang dijalankan. Apalagi pemilik usaha tidak hanya menggaji 1 orang saja, namun menggaji seluruh karyawan dan harus mengeluarkan uang untuk biaya operasional usaha.

Beberapa karyawan yang bekerja di toko roti sudah ada yang berkeluarga dan memiliki tanggungan anak. Hal ini diungkapkan oleh Nilawati:

“Iya saya sudah berkeluarga. Saya bekerja di sini juga untuk membantu meringankan beban suami. Anak saya 1 orang. Alhamdulillah selama pandai mengatur keuangan saya dapat memenuhi kebutuhan anak saya juga dengan gaji yang saya terima”.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ratna Sari (Karyawan Ar-Rozq Bakery) pada tanggal 19 Juni 2022

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Aulia (Karyawan Adinda) pada tanggal 19 Juni 2022

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Aulia (Karyawan Adinda) pada tanggal 19 Juni 2022

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Nilawati (Karyawan Adinda) pada tanggal 19 Juni 2022

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dengan bekerja pada sektor UMKM maka ekonomi keluarga dapat terpenuhi meskipun karyawan memiliki tanggungan.

#### **4.4 Analisis Penulis**

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah memiliki beberapa keunggulan komparatif terhadap usaha besar. Keunggulan tersebut antara lain : Dilihat dari sisi permodalan, pengembangan usaha kecil memerlukan modal usaha yang relatif kecil dibanding usaha besar. Disamping itu juga teknologi yang digunakan tidak perlu teknologi yang tinggi, sehingga pendiriannya relatif mudah dibandingkan dengan usaha besar.

Motivasi usaha kecil akan lebih besar, mengingat hidup matinya tergantung kepada usaha satu-satunya. Seseorang dengan *survival motive* tinggi tentu akan lebih berhasil dibandingkan seseorang yang motivasinya tidak setinggi itu. Selain itu adanya ikatan emosional yang kuat dengan usahanya akan menambah kekuatan para pengusaha kecil dalam persaingan.<sup>93</sup>

Usaha kecil memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyesuaikan dengan pola permintaan pasar, bahkan sanggup melayani selera perorangan. Berbeda dengan usaha besar yang umumnya menghasilkan produk masa (produk standar), perusahaan kecil produknya bervariasi sehingga akan mudah menyesuaikan terhadap keinginan konsumen. Disamping itu juga mempunyai

---

<sup>93</sup> Hafisah, M.J, Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), *Infokop* Nomor 25, 2004

kemampuan untuk melayani permintaan yang sangat spesifik yang bila diproduksi oleh perusahaan skala besar tidak efisien (tidak menguntungkan).

Adanya UMKM sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi mereka. Toko roti yang menjalankan kegiatan operasional di Kabupaten Aceh Tamiang nyatanya cukup efektif membantu meningkatkan ekonomi para karyawan. Meskipun menurut beberapa karyawan gaji mereka relatif tidak sesuai harapan namun dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang terus mengalami kemajuan. Mengingat jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Tamiang semakin meningkat menjadi potensi toko roti untuk menjalankan kegiatan usaha karena adanya potensi pasar yang luas. Tidak hanya itu, toko roti pada sektor UMKM juga dapat menyerap tenaga kerja yang tadinya tidak memiliki kerjaan kini sudah mendapatkan pekerjaan dan memiliki penghasilan sendiri.

Para karyawan di toko roti tentu mengharapkan gaji yang besar ketika bekerja di sektor UMKM, namun di sisi lain gaji yang diberikan tentu sudah menjadi pertimbangan oleh pemilik usaha mulai dari pertimbangan laba yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan, serta adanya persaingan usaha sejenis.

Karyawan di toko roti Kabupaten Aceh Tamiang sebagian ada yang sudah berumah tangga sehingga memiliki tanggungan. Di sisi lain pekerjaan suami mereka juga tergolong pas-pasan. Dengan adanya penghasilan yang diperoleh dengan bekerja di toko roti tersebut cukup membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat membantu meringankan beban suami. Namun sebagian besar karyawan belum berumah tangga sehingga mereka membantu ekonomi orangtua

dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun gaji yang diterima masih jauh dari gaji yang layak namun mereka mengakui sangat terbantu dalam hal ekonomi, apalagi saat ini kebutuhan hidup juga semakin meningkat, harga-harga kebutuhan pokok yang mahal serta sulitnya mendapatkan pekerjaan menjadi alasan mereka mau bekerja di toko roti.

Pendapatan karyawan toko roti dari hasil kerjanya merupakan penghasilan yang diperoleh yang berasal dari pendapatan karyawan tersebut selama 1 bulan. Untuk kriteria pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tinggi  $>$  Rp. 5.000.000
2. Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
3. Rendah  $<$  Rp. 1.000.000<sup>94</sup>

Jika melihat jumlah gaji yang diterima karyawan yang bekerja di toko roti Kabupaten Aceh Tamiang termasuk kriteria sedang karena rata-rata gaji yang mereka terima di atas Rp 1.000.000 dan di bawah Rp 5.000.000.

---

<sup>94</sup> Mulyanto Sumardi, *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*, (Jakarta : C.V Rajawali, 2011), h.99

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari pembahasan yang diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor UMKM memiliki peranan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya para karyawan di toko roti yang berada di Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan adanya penghasilan yang diterima masyarakat dengan adanya UMKM tersebut.
2. Dengan bekerja di toko roti yang termasuk ke dalam sektor UMKM, para karyawan terpenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat memenuhi tanggungan keluarga serta membantu meringankan beban orang tua, suami, dan memenuhi kebutuhan anak. Dengan demikian terjadi peningkatan ekonomi masyarakat dari sebelumnya tidak memiliki penghasilan kini telah memiliki penghasilan.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang dapat terus mendorong sektor UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang seperti memberikan bantuan modal usaha agar sektor UMKM dapat terus berkembang.
2. Pelaku UMKM harus terus melakukan inovasi dan menemukan pasar baru agar usaha yang dijalankan dapat berkembang.

3. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya jenis UMKM yang diteliti diperluas lagi agar mengetahui jenis usaha yang paling baik dalam meningkatkan ekonomi karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Thamrin. *Strategi Internasionalisasi UMKM*, Makassar: CV Sah Media. 2017.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anwar, Sanusi. *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Azimahendra, Mohamad Faiq. 2020, *Skripsi Peran Usaha Kecil Menengah Pembuatan Batako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Institut Islam Negeri Tulungagung.
- Boedino. *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: UPP, 2012.
- Boedino. *Pengantar Ekonomi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Halim, Abdul “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju” dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol.1, No 2, 2020.
- Haryadi, Wahyu, Rosyidah Rachman, Sri Ainun Nisyah “Peran usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Kemiri” dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 16, No 3 Desember 2019.
- Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Sekolah Tinggi Theologi Jaffary: 2019.
- Malinda, Helen. 2017, *Skripsi Analisis Strategi Pengembangan UKM Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Perspektif Ekonomi Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Mamik. *Metode Kualitatif*, Jakarta: Zifatama Publisher, 2015.
- Nasruddin, Multazam. 2016, *Skripsi Analisis Peran Usaha Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan*, Universitas Islam Negeri Makassar.
- Nitisusatro, Mulyadi. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

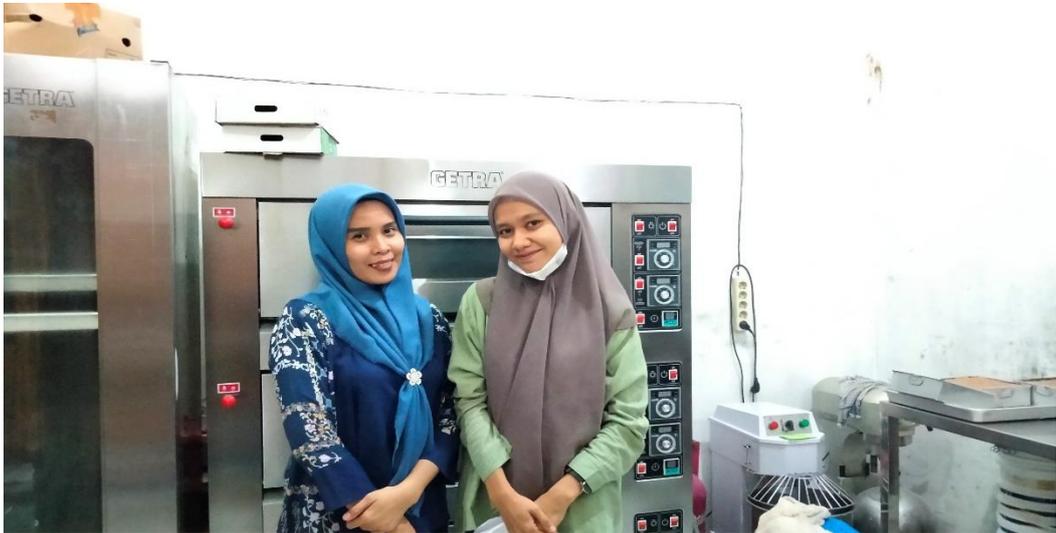
- Prayogi, Mhd Arya. 2021, *Skripsi Peran Usaha Kecil Menengah Meningkatkan Perekonomian Karyawan*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Pujianti, Ferra. *Rahasia Cepat Mengatasi laporan Keuangan Khusus Untuk Perpajakan dan UKM: Cara Tercepat dan Terbaik Untuk Menguasai Laporan*, Lembar langit Indonesia 2015.
- Rifai, Sri Sulastris Melly. *Ekonomi Keluarga*, Bandung: TKTP Bandung, 2010.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Sarwono, Sarlinto Wirawan. *Teori – teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tanjung M. Azrul, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, PT: Gelora Aksara Pratama, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.
- Yuniarti, Titi, Masrun, dan Suprianto, 2018 “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pembinaan UKM Bidang Perikanan Dikawasan Pesisiran Desa Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2. Fakultas Ekonomi.
- Zulyanti, Noer Rafikah. “ *Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi*” (Studi kasus Pada Industri Sarung Tenun di Desa Parengan Madura), *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, Volume 1, No 3 (2016) 3764.

**Lampiran 1. Pedoman Wawancara**

1. Apakah gaji yang diberikan sudah sesuai harapan? Berikan tanggapan Anda!
2. Bagaimana pengaruh perekonomian keluarga memenuhi kebutuhan pokok dengan bekerja di Toko Roti?
3. Apakah dengan bekerja disini dapat memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan untuk keluarga?
4. Apakah dengan bekerja disini dapat memenuhi kebutuhan sekunder seperti peralatan rumah tangga, alat elektronik yang dibutuhkan, kendaraan, dan sebagainya?
5. Apakah gaji yang Anda terima dapat memenuhi jumlah tanggungan keluarga Anda?

## Lampiran 2. Dokumentasi







KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 570 TAHUN 2022  
TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
- b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 06 Januari 2022;
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
- Kesatu : Menetapkan **Dr. Abdul Hamid, MA** sebagai Pembimbing I dan **Zefri Maulana, M.Si** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Laila Afifah NIM 4032017043** dengan judul skripsi "**Analisis Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan di Aceh Tamiang**";
- Kedua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa  
Pada tanggal 07 Desember 2022 M  
13 Jumadil Awwal 1444 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;  
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: B/735/In.24/LAB/PP.00.9.11/2022**

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri  
Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Laila Afifah  
NIM : 4032017043  
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah  
Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan di  
Aceh Tamiang

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah  
skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti  
sidang munaqasyah.



Langsa, 30 November 2022

a.n Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Laila Afifah
2. NIM : 4032017043
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kualasimpang, 19 November 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Dusun Bukit, Desa Tanjung Karang, Kec. Karang Baru, Aceh Tamiang

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri 1 Percontohan Berijazah Tahun 2011
2. Tamatan SMP Swasta Islam Kualasimpang Berijazah Tahun 2014
3. Tamatan SMA Negeri 1 Karang Baru Berijazah Tahun 2017

Langsa, 11 Oktober 2022

Laila Afifah